
PENGARUH DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2019

Angeline Fransisca¹, Yenni² dan Wirda Lilia³

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia
angelia88.af@gmail.com, yennishen00@gmail.com dan liliawirda@ymail.com.

Received : 05-04-2021
Revised : 19-04-2021
Accepted : 22-04-2021

Abstract

This study aims to determine the effect of the influence of the Board of Directors, Audit Committee, Managerial Ownership and Institutional Ownership on Financial Distress in Basic Industry and Chemical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period. The data used is sourced from financial data on the Indonesia Stock Exchange through the website www.idnfinancials.com. And a selection has been made based on predetermined criteria. The population used in this study were 68 companies in the Basic Industry and Chemical Sector. By using purposive sampling, the sample obtained was 11 companies. With this research, it is hoped that it can become a science to help further researchers as well as students or the general public who need a source of information. From this research it can be seen that the Board of Directors, Audit Committee, Managerial Ownership, Institutional Ownership do not significantly influence financial distress in the Basic Industry and Chemical Sector Companies. But all variables have effect simultaneously. The choice of sectors in this study is because these stocks are currently the most popular stocks. The Basic Industry and Chemical sectors represent the basic elements that are used in everyday life. Almost all items that we use on a daily basis are products of basic industrial companies and chemicals.

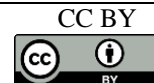
Keywords: board of directors; audit committee; managerial ownership; institutional ownership; financial distress.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap financial distress pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019. Data yang digunakan bersumber dari data keuangan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idnfinancials.com dan telah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang berjumlah 68 perusahaan, dengan menggunakan purposive sampling maka sampel yang didapatkan sebanyak 11 perusahaan. Dengan penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi suatu ilmu pengetahuan untuk membantu para peneliti selanjutnya dan juga para mahasiswa atau masyarakat umum yang membutuhkan suatu sumber informasi. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. Tetapi semua variabel berpengaruh secara simultan. Pemilihan sektor pada penelitian ini dikarenakan saham tersebut merupakan saham-saham yang paling banyak diminati saat ini. Sektor Industri Dasar dan Kimia mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang yang kita gunakan sehari-hari merupakan produk perusahaan industri dasar dan kimia.

Kata kunci: *dewan direksi; komite audit; kepemilikan manajerial; kepemilikan institusional; financial distress.*



PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki sistem dan kebijakan yang berbeda-beda sesuai dengan budaya dan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan itu sendiri (Dolphina, 2012). Perusahaan didirikan untuk memperoleh laba, yang nantinya akan digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itu, perusahaan dituntut agar dapat mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia yang sering kali tidak stabil. Kondisi ekonomi Indonesia yang tidak stabil, menyebabkan perusahaan kesulitan untuk tetap dapat bersaing dengan perusahaan lain (Rofiq, 2019). Perekonomian Indonesia yang sering kali tidak stabil menyebabkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk mengembangkan inovasi dan melakukan ekspansi bisnis agar tetap bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Dalam hal ini, perusahaan yang tidak mampu bertahan akan mengalami kebangkrutan, salah satu penyebab kebangkrutan adalah perusahaan mengalami rugi secara terus menerus dan sistem tata kelola perusahaan yang kurang baik (Brilianti, 2013).

Penelitian ini dilakukan pada salah satu sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sektor industri dasar dan kimia. Sektor industri dasar dan kimia merupakan suatu sektor yang memiliki unsur dasar yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Barang yang digunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia, berikut subsektor dari industry dasar dan kimia yang terdiri dari sub sektor semen; sub sektor keramik, porselen dan kaca; sub sektor logam dan sejenisnya; sub sektor

kimia; sub sektor plastik dan kemasan; sub sektor pakan ternak; sub sektor kayu dan pengolahannya; serta sub sektor pulp dan kertas.

Untuk mendeteksi kebangkrutan suatu perusahaan (*financial distress*) dapat digunakan beberapa metode, salah satunya adalah metode Altman Z-Score (Primasari, 2017). Metode Altman Z-Score merupakan metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Metode ini dipakai karena lebih cocok digunakan untuk memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan-perusahaan yang *gopublic*.

Fenomena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi *financial distress* perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019 dengan menggunakan model Altman Z-Score. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diolah berdasarkan laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019 diklasifikasikan menjadi tiga kategori perusahaan, yaitu perusahaan yang masuk dalam kategori *Distress Area*, *Grey Area*, dan *Non Distress Area*.

Menurut (Sanjaya, n.d.) PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk pada tahun 2016-2018 masuk dalam kategori *grey area*, PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk pada tahun 2019 masuk dalam kategori *distress area*. PT. Asiaplast Industries Tbk pada tahun 2016 secara konsisten masuk dalam kategori *non distress area*, PT. Asiaplast Industries Tbk pada tahun 2017-2018 masuk dalam kategori *distress area*. PT. Asiaplast Industries Tbk pada tahun 2019 masuk dalam kategori *grey area*. Selain itu terdapat tiga perusahaan yang mengalami *financial distress* pada tahun 2016-2019 dan berpotensi mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang yaitu PT. Tirta Mahakam Resources Tbk, masuk dalam kategori *distress area* pada tahun 2016-2019. PT. Berlina (BRNA) masuk dalam kategori *distress area* pada tahun 2016-2019. PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk masuk dalam kategori *distress area* pada tahun 2016-2019. Pada kondisi ini, maka pihak internal perusahaan akan lebih cepat untuk mengambil tindakan yang dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Pihak eksternal pun dalam hal ini akan terbantu dalam proses pengambilan keputusan apakah akan berinvestasi atau tidak pada perusahaan tersebut. Dalam hal ini peranan *corporatere governance* penting di dipertimbangkan dikarenakan peranan *corporate governance* dapat mengendalikan dan melakukan pengawasan kegiatan perusahaan. *Corporate governance* terdiri dari beberapa variabel yang mencakup dari struktur kepemilikan institusional, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan manajerial (Hardiningsih, 2010).

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, reksa dana, institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan yang terjadi karena pemegang saham institusional akan mengawasi perusahaan sehingga tindakan manajer perusahaan yang mementingkan diri sendiri (Ulandari, 2017).

Dewan Direksi merupakan suatu mekanisme *corporate governance* yang bertugas untuk menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang (Helena & Saifi, 2018). Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan. Fungsi pengelolaan perusahaan oleh Direksi mencakup lima tugas utama yaitu kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi.

Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris (dalam *two tier systems*) untuk mengawasi kinerja kegiatan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit baik internal

maupun eksternal di dalam perusahaan (Widyati, 2013). Dan karenanya untuk mempertahankan independensi, komite audit beranggotakan komisaris independen, dan pihak-pihak diluar perusahaan yang terlepas dari kegiatan manajemen sehari-hari dan mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu. dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan dan tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui www.idnfinancials.com. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan yang bersumber dari www.idnfinancials.com. Berdasarkan populasi yang ditentukan terdapat 68 perusahaan.

Sampel adalah sebagian sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria yang ditentukan peneliti.

Kriteria-kriteria pengambilan sampel:

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019	68
2.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak rutin mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019	(36)
3.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019	(21)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	11
	Total sampel selama periode berjalan (11x4 tahun)	44

Definsi Variabel Operasional

1. Dewan Direksi (X1)

Menurut Mayangsari (2015), dewan direksi merupakan sekelompok orang yang memiliki hak untuk mengawasi terhadap pengelolaan aktivitas perusahaan atau pengawasan implementasi kebijakan direksi.

$$\boxed{\text{Dewan direksi} = \text{jumlah anggota dewan direksi pada Periode } t \text{ dan CEO}}$$

2. Komite Audit (X2)

Menurut Kristanti (2012), komite audit merupakan salah satu bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan dalam melakukan pengendalian internal dan merupakan salah satu elemen kunci dalam yang membantu mengendalikan dan mengawasi manajemen.

3. Kepemilikan Manajerial (X3)

Menurut Setiawan (2017), kepemilikan manajerial ialah proporsi saham oleh manajemen yang dimiliki dari seluruh jumlah saham yang ada di perusahaan tersebut.

$$KEP_ma = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

4. Kepemilikan Institusional (X4)

Menurut Mayangsari (2015), Kepemilikan insitusal merupakan jumlah proposi saham yang dimiliki oleh lembaga non bank atau insitusi, Perusahaan yang memiliki badan institusi keuangan seperti yaitu reksadana, asuransi, dan dana pensiun.

$$Kep_INST = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

5. Financial Distress (Y)

Menurut Wongsosudono dan Chrissa (2013), *financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Kebangkrutan sendiri biasanya diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi di mana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban debitor karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. *Financial distress* diukur dengan menggunakan alat uji diskriminan (z-score). Persamaan dari model Altman Z-score yaitu:

$$Z - score = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 1,0(X5)$$

Dimana:

X1 : *Working Capital to Total Assets*

X2 : *Retained Earning to Total Assets*

X3 : *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*

X4 : *Book Value of Equity to Book Value of Debt*

X5 : *Sales to Total Assets*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:30), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi hubungan linier yang sempurna dan mendekati sempurna antar variabel independen. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Plot.

Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2016:107), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen terhadap *financial distress* sebagai variabel dependen. Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

- Y = *financial distress*
- a = konstanta
- b1-b4 = Koefisien Regresi
- x1 = Dewan Direksi
- x2 = Komite Audit
- x3 = Kepemilikan Manajerial
- x4 = Kepemilikan Institusional
- e = Faktor Pengganggu (*error*)

Koefisien Determinasi Hipotesis

Menurut Ghozali (2012:97), koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji f)

Menurut Ghozali (2012:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Pengujian Hipotesis Parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2012:98), uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.

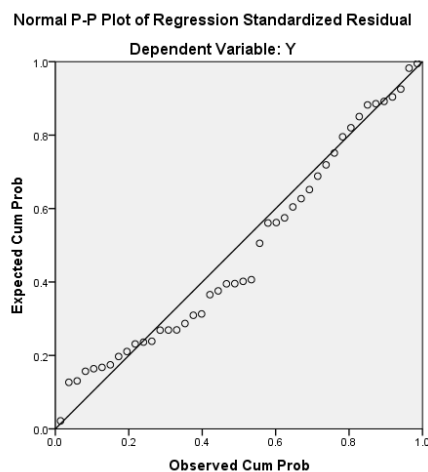
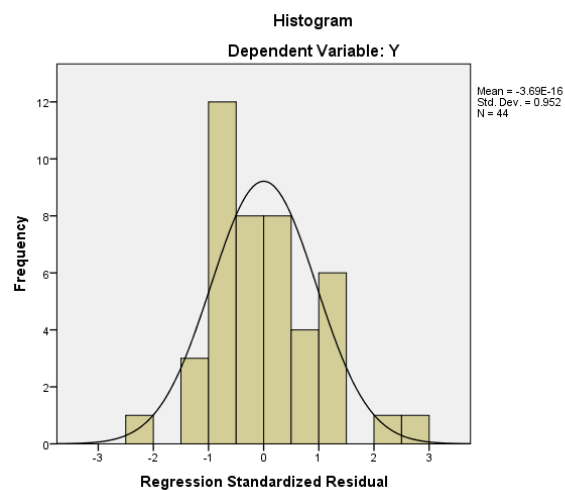
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Descriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DD	44	3.00	8.00	4.7273	1.64760
KA	44	3.00	4.00	3.1818	.39015
KM	44	.06	107.21	15.1515	20.10519
KI	44	13.98	119.86	64.9191	26.71870
FD	44	.18	6.19	2.4373	1.42745
Valid N (listwise)	44				

- Variabel DD memiliki sampel 44 dengan nilai minimum 3.00 dan nilai maksimum 8.00 sedangkan nilai rata-rata 4.7273 dengan standar deviasi 1.64760.
- Variabel KA memiliki sampel 44 dengan nilai minimum 3.00 dan nilai maksimum 4.00 sedangkan nilai rata-rata 3.1818 dengan standar deviasi 0.39015.
- Variabel KM memiliki sampel 44 dengan nilai minimum 0.06 dan nilai maksimum 107.21 sedangkan nilai rata-rata 15.1515 dengan standar deviasi 20.10519.
- Variabel KI memiliki sampel 44 dengan nilai minimum 13.98 dan nilai maksimum 119.86 sedangkan nilai rata-rata 64.9191 dengan standar deviasi 26.71870.
- Variabel FD memiliki sampel 44 dengan nilai minimum 0.18 dan nilai maksimum 6.19 sedangkan nilai rata-rata 2.4373 dengan standar deviasi 1.42745.

Uji Normalitas



Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti jarak garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Kolmogrov Simirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91491536
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.093
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolomogrov Smirnov didapatkan hasil signifikasi dari uji normalitas sebesar 0.023 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini terdistribusi normal.

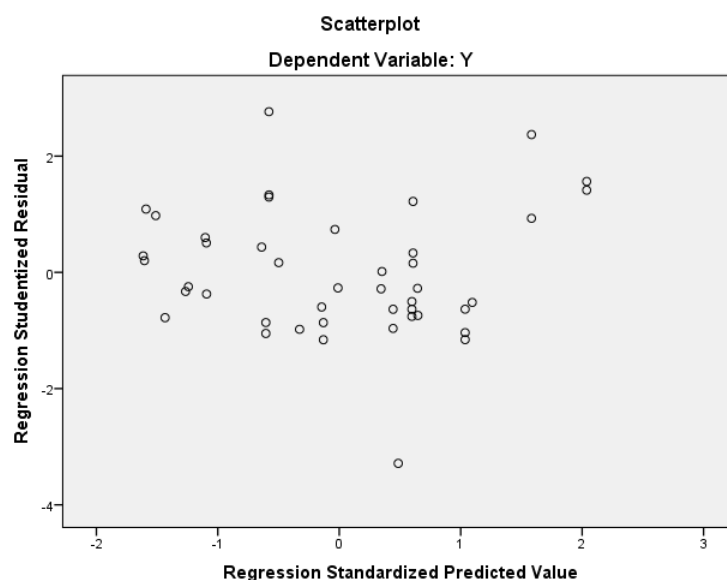
Uji Heteroskedastisitas

UJI PARK

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,686	2,605		-,647	,521
	DD	-,401	,157	-,366	-2,552	,015
	KA	,276	,684	,060	,403	,689
	KM	,017	,014	,188	1,218	,231
	KI	,020	,011	,294	1,873	,069

a. Dependent Variable: Res2

Berdasarkan hasil uji park diatas didapatkan nilai Signifikansi diatas 0.05 untuk variabel DD, KA, KM dan KI yang artinya semua variabel tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Pada Gambar, Grafik *Scatterplot* diatas terlihat titik menyebar secara acak (random) serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Dari hasil uji diatas nilai tolerance value semua variabel

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.701	1.478		5.212	.000		
X1	-.534	.089	-.617	-5.995	.000	.995	1.005
X2	-.498	.388	-.136	-1.283	.207	.938	1.066
X3	.009	.008	.130	1.175	.247	.865	1.156
X4	-.020	.006	-.373	-3.309	.002	.830	1.205

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji Multikolonieritas, Nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai *Tolerance* tidak ada yang kurang dari 0.10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 ^a	.589	.547	.96069	1.912

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi diatas diketahui nilai DW = 1,912, dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 5% dengan jumlah sampel 44 dan jumlah variabel independen (X) 4 (k=4) = 4.44 sehingga didapatkan hasil dU dari tabel r = 1.720. Jadi nilai DW lebih besar dari batas dU dan kurang dari (4-dU) = 4-1.720 = 2.280. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil uji Autokorelasi diatas diketahui nilai DW = 1.912 dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 5% dengan jumlah sampel 44 dan jumlah variabel independen (X) 4 (k=4) = 4.44 sehingga didapatkan hasil dU dari tabel r = 1.720. Jadi nilai DW lebih besar dari batas dU dan kurang dari (4-dU)=4-1.720=2.280. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.701	1.478		5.212	.000
	X1	-.534	.089	-.617	-5.995	.000
	X2	-.498	.388	-.136	-1.283	.207
	X3	.009	.008	.130	1.175	.247
	X4	-.020	.006	-.373	-3.309	.002

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$Y = 7.701 + (- 0.534) x_1 + (- 0.498) x_2 + 0.009 x_3 + (-0.020 x_4) + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.589	.547	.96069

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil data diatas diperoleh nilai R square sebesar 0.589 atau 58.4%. Yang artinya FD mampu menjelaskan variabel X1,X2,X3 dan X4. Sedangkan sisanya 41.6% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Uji F

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.623	4	12.906	13.984	.000 ^b
	Residual	35.994	39	.923		
	Total	87.617	43			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai Fhitung sebesar 13.984 dengan Ftabel 2.61. Dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0.05$. Artinya nilai $13.984 > 2.61$ artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (*financial distress*).

Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	7.701	1.478		5.212	.000
	X1	-.534	.089	-.617	-5.995	.000
	X2	-.498	.388	-.136	-1.283	.207
	X3	.009	.008	.130	1.175	.247
	X4	-.020	.006	-.373	-3.309	.002

a. Dependent Variable: Y

- Berdasarkan hasil uji T (parsial) diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Dewan Direksi (X) terhadap *financial distress* (Y) adalah $0.000 < 0.05$ dan nilai Thitung $-5.995 < \text{nilai Ttabel } 2.02269$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial fistrress*.
- Berdasarkan hasil uji T (parsial) diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Komite Audit (X) terhadap *financial distress* (Y) adalah $0.207 > 0.05$ dan nilai Thitung $-1.283 < \text{nilai Ttabel } 2.02269$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Komite Audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.
- Berdasarkan hasil uji T (parsial) diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kepemilikan Manajerial (X) terhadap *dinancial distress* (Y) adalah $0.247 > 0.05$ dan nilai Thitung $1.175 < \text{nilai Ttabel } 2.02269$. maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.
- Berdasarkan hasil uji T (parsial) diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kepemilikan Institusional (X) terhadap *financial distress* (Y) adalah $0.002 < 0.05$ dan nilai Thitung $-3.309 < \text{nilai Ttabel } 2.02269$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

IDENTIFIKASI DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Notasi	Definisi	Satuan Ukuran
Dewan Direksi (X1)	DD	Jumlah anggota dewan direksi	Jumlah anggota
Komite Audit (X2)	KA	Jumlah anggota komite audit yang ahli dan berpengalaman	Jumlah anggota
Kepemilikan Manajerial (X3)	KM	Presentase kepemilikan saham oleh manajemen	%
Kepemilikan Institusional (X4)	KI	Presentase kepemilikan saham oleh institusi	%
<i>Financial Distress</i> (Y)	FD	Kondisi keuangan perusahaan	-Z-score

KESIMPULAN

Dewan Direksi secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Komite Audit secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Kepemilikan Institusional secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

BIBLIOGRAPHY

- Brilianti, D. P. (2013). *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi*. Universitas Negeri Semarang.
- Dolphina, E. (2012). Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan dan Budaya Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan. *Semantik*, 2(1).
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh independensi, corporate governance, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 247048.
- Helena, S., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2), 143–152.
- Primasari, N. S. (2017). Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate, Dan Zmijewski Sebagai Signaling Financial Distress (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi Di Indonesia). *Accounting and Management Journal*, 1(1).
- Rofiq, A. (2019). *Kemajuan Ekonomi Indonesia Isu Strategis, Tantangan, dan Kebijakan*. PT Penerbit IPB Press.

- Sanjaya, H. (n.d.). *Ghozali, I.(2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (VIII). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Ulandari, R. V. (2017). *Pengaruh Corporate Governance Dan Intangible Assets Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.* Universitas Gunung Rinjani.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen, 1(1)*, 234–249.